BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Obyek Penelitian

1. Deskripsi Lokasi Pondok Pesantren Al-Amin

Situasi dan kondisi akan mempengaruhi aktifitas yang ada dalam daerah tersebut, baik keadaan geografis, pendidikan dan ekonomi, pondok pesantren Al-Amin merupakan salah satu pondok yang berlokasi di kawasan Japan, Sooko, Kabupaten Mojokerto, tepanya di Jl. RA. Basuni 18 Japan Sooko, Kota Mojokerto 61361.

Tempat-tempat penting yang ada di wilayah Japan Sooko, Mojokerto sebagai berikut:

- a. Perumahan Japan Raya di desa Geneng, Japan, Sooko
- b. RSI Sakinah di desa Japan, Sooko
- c. Kantor Perpajakan di desa Japan, Sooko
- d. SMA Negeri 1 di desa Sooko
- e. Kantor Penggadaian di desa Sooko

Desa Japan, Sooko mempunyai batas wilayah sebagai berikut:

- a. Sebelah Utara desa Japan berbatasan dengan desa Sooko
- b. Sebelah Selatan desa Japan berbatasan dengan desa Jampirogo

- c. Sebelah Timur desa Japan berbatasan dengan desa Kenanten
- d. Sebelah Barat desa Japan berbatasan dengan desa Wringinrejo

Keberadaan perekonomian masyarakat desa Japan adalah tingkat menengah keatas, meskipun ada beberapa tingkat menengah kebawah. Hal ini dipengaruhi tingkat kebutuhan yang semakin meninggkat, dipihak lain biaya untuk menebus kebutuhan tersebut tidak dapat terjangkau oleh pendapatan yang telah mereka peroleh. Demikian juga dengan pola gaya hidup masyarakat desa Japan, Sooko Mojokerto yang dilihat dari perekonomiannya. Pendapatan masyarakat di desa Japan rata-rata bekerja sebagai PNS, jasa dan usaha perdagangan.

Dilihat dari tingkat pendidikan dari masyarakat tahun ke tahun meningkat dari lulusan SMA sampai sarjana (S1). Lokasi pondok pesantren yang berada di Jl. RA. Basuni 18 Japan Sooko, Kota Mojokerto 61361 dengan luas tanah 3500 M2.

2. Sejarah Pondok Pesantren Al-Amin

Lahirnya Pondok Pesantren Al-Amin berawal dari suatu pemikiran perlunya mencetak kader-kader NU yang berkualitas dan berwawasan luas serta memiliki kepribadian luhur, berjiwa mandiri berguna bagi agama, bangsa dan negara. Untuk mewujudkan pemikiran tersebut, timbullah gagasan mendirikan sebuah pesantren yang berorientasi pada kualitas dan memiliki keunggulan komperatif maupun kompetitif sesuai dengan tuntutan perjuangan NU masa kini dan mendatang.

Ponpes ini didirikan pada tahun 2000 oleh 3 kiai terkenal di mojokerto yakni K.H. Masud Yunus, salah seorang ulama terkemuka dan juga Walikota Mojokerto, yang merupakan pendiri sekaligus ketua badan perkumpulan al-amin. K.H. Muthoharun Afif, yang juga pengasuh pondok pesantren Sabilul Muttaqin dan K.H. Abdul Aziz pengasuh pondok pesantren Al-Khodijah Surodinawan.

Pondok Pesantren ini merupakan pesantren yang telah teruji di kabupaten mojokerto dan telah melahirkan banyak alumni berintegritas dan menjadi tempat penting pendidikan di Jawa Timur Lembaga Pendidikan ini adalah lembaga pendidikan berbasis pesantren yang ditempuh selama 6 tahun dengan menerapkan Perpaduan Kurikulum Pesantren dengan Kurikulum Pendidikan Nasional Indonesia dengan tingkatan pendidikan Madrasah Tsanawiyah (SMP) dan Madrasah Aliyah (SMA).

Bersamaan dengan itu KH. Drs. Mas'ud Yunus selaku ketua LP. Ma'arif NU Cabang Kabupaten Mojokerto dan KH. Drs. Muthoharun Afif, Lc. Selaku pengasuh Pondok Pesantren Sabilul Muttaqin Mojokerto, mengadakan pendekatan dan kerja sama dengan Bapak H. Bambang Prayitno sebagai pemilik tanah dan bangunan di Jl. RA. Basuni 18 Japan Sooko Mojokerto untuk bersama mewujudkan pendidikan Pondok Pesantren yang dimaksud. Setelah melalui proses musyawarah yang melibatkan para ulama', tokoh NU dan pejabat pemerintah telah membuahkan kesepakatan untuk mendirikan Pondok Pesantren yang diberi nama AL-AMIN, dimana

nama tersebut diambilkandari nama ibu H. Bambang Prayitno yaitu Ibu Siti Aminah.

Pondok tersebut di bawah naungan Yayasan Pendidikan dan Sosial Al-Amin yang beralamatkan di Jl. RA. Basuni 18 Sooko Mojokerto.

3. Tujuan Pondok Pesantren Al-Amin

Mencetak kader atau ulama' yang berlandaskan Ahli Sunnah Wal Jama'ah.

4. Visi dan Misi Pondok Pesantren Al-Amin

• Visi

Pondok Pesantren Al-Amin adalah Pondok Pesantren yang berbentuk lembaga pendidikan formal yang berorientasi pada keunggulan dan pengkaderan dengan visi Ilmu amaliyah, Amal Ilmiyah dan Akhlaqul Karimah, berdasarkan ajaran Islam Ahlus Sunnah Wal Jama'ah.

• Misi

- a. Memberikan bekal pengetahuan dan ketrampilan dasar secara utuh, komprehensif, Islami yang memiliki keunggulan komparatif dan kompetitif.
- b. Membangun jiwa kepemimpinan yang didasari nilai-nilai keikhlasan, perjuangan, kejujuran, kemandirian demokrasi dan profesional.

c. Menumbuhkan semangat pengabdian atau pengkhidmatan kepada masyarakat, bangsa, negara dan agama.

5. Struktur Organisasi pondok pesantren

Dewan Pendiri : KH. Abdul Aziz

KH. Drs. Muthoharun Afif, Lc., M. HI

KH. Drs. Mas'ud Yunus

H. Ach. Jazuli SH, M. Si

H. Bambang Prayitno

Pengawas : Muhammad Mujiono, S. Pd.

YAYASAN

Dewan Kyai : KH. Drs. Muthoharun Afif, Lc.

KH. Abdul Aziz

Ketua Umum : H. Bambang Prayitno

Ketua : KH. Drs. Mas'ud Yunus

Wakil Ketua : Djoko Winarno

Sekretaris : H. Ahmad Jazuli, SH., M. Si.

Wakil Sekretaris : A. Najib Saifulloh AF, S. HI

Bendahara : Hj. Titik Susiani

Bidang Pendidikan : Muhammad Mujiono

Bidang Sarana : Bambang Supadi

Bidang Usaha : Eko Purwanto

Pengasuh : KH. Drs. Muthoharun Afif, Lc

Kepala Pesantren : Suyitno, S. Pd. I

Bidang Pembinaan Santri : M. Syaifudin Zuhri, S. Pd.

Bidang Pengasuhan Santri : H. Wajih Kifa'i, Lc.

Bidang Humas dan Sarpras : Ihyak Sirojum Munir, SP

Pembina OSMA : A. Agung Firmansyah, S. Pd.

Pembina UKS : Miftahus Salam, SE

Sub Bidang Bahasa : Suharyono, S. Pd.

Sub Bidang Ubudiyah

dan Kesehatan : Rodli Muhsinin, SS

Sub bidang Sarpras Penunjang

Pendidikan : Muhammad Nasruddin

Sub Bidang Kebersihan, Keindahan

Kerapian dan Kenyamanan : Nur Wanto

Kepala Madrasah : Saiful Huda, S. Ag.

Wakil Kepala Madrasah : Moch. Nur Muhaimin, S. Th. I

Bidang Kurikulum : Ahmad Yasir, S. IP

Sub Bidang Pengembang Kurikulum : Lukman Sugiharto Wijaya, S.

Si

Koordinator MGMP : Fran Susanto, S. Pd

Koordinator Bimbingan Konseling : M. Amiruddin, S. Pd.

Kepala Keamanan dan Ketertiban : Drs. Muhaimin, MM

Sub Bidang Keamanan Lingkungan : Siswantoro

Sub Bidang Ketertiban : Dian Sonya Palupi, S. Pd.

6. Organisasi pesantren

Manajemen yang ada di pondok pesantren Al-Amin Mojokerto tersebut bahwa setiap *job diskription* sendiri-sendiri, dari pembagian *job diskription* tersebut, para pengurus pondok pesantren mempunyai program-program yang akan dijadikan program secara umum. Peneliti akan menguraikan program-program yang sudah dilaksanakan selama ini.

a. Bidang Pembinaan Santri

- 1) Sub bidang pembina osma dan alumni
 - a) Masa orientasi santri

b) Latihan dasar kepemimpinan santri 1
c) Latihan dasar kepemimpinan santri 2
d) Latihan dasar kepemimpinan organisasi ma'had al-amin (OSMA)
e) Pekan pengabdian masyarakat (PPM)
f) Pengabdian santri akhir
2) Sub bidang UKS dan ekstrakulikuler
a) Pencak silat
b) Pramuka
c) Bimbingan m <mark>em</mark> baca kitab
d) Jurnalistik
e) Kaligrafi
f) Tilawatil qur'an
g) Karya ilmiah remaja
h) Banjari
i) Futsal
j) Palang merah remaja
Bidang Pengasuhan Santri
1) Sub bidang kebahasaan

b.

c) Mudabbir	
d) Intensif program	
e) Pidato	
f) Komunitas bahasa	
g) Belajar malam	
h) Kamusisasi kebahasaan	
i) Conversation	
2) Sub bidang ubu <mark>diyah dan ke</mark> sehatan	
a) Pengajian kitab kuning	
b) Pengajian kitab al-quran	
c) Peringatan maulid nabi	
d) Peringatan isro' mi'roj	
e) Peringatan hari besar islam	
c. Bidang Rumah Tangga Dan Humas	
1) Sub bidang sarana dan prasarana	
a) Pengadaan peralatan belajar	

a) Evening program

b) Mahkamatul lughoh

- b) Pengecekan peralatan
- c) Pembetulan peralatan
- d) Penggantian peralatan
- e) Pengawasan pembangunan
- 2) Sub bidang kenyamanan, kebersihan, keindahan dan kerapian
 - a) Kebersihan semua gedung
 - b) Keindahan gedung dan kantor
 - c) Kenyamanan gedung asrama
 - d) Kerapian asrama santri
- 7. Tata tertib dewan as<mark>atidz program MTS-MA</mark> pesantren Al-Amin Japan Sooko Mojokerto
 - a. Ketentuan umum
 - Tata Tertib adalah sebuah ketentuan yang mengatur tentang hak dan kewajiban Asatidz dan larangan serta sanksinya.
 - 2) Dewan asatidz Pondok Pesantren Al-Amin adalah tenaga edukatif yang melaksanakan kegiatan pendidikan formal di lingkungan Pondok Pesantren Al-Amin
 - b. Hak-hak asatidz

- Mendapatkan Bimbingan, pengarahan, dan petunjuk dari dewan pengasuh
- Mengikuti rapat dan kegiatan yang dilakukan di Pondok Pesantren Al-Amin
- Mengeluarkan pendapat dan berekspresi sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Pondok Pesantren Al-Amin
- 4) Mendapatkan penghargaan dan imbalan atas kerja dan pengabdiannya sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Pondok Pesantren Al-Amin.

c. Kewajiban asatidz

- 1) Menjunjung tinggi dan menjaga nama baik almamater baik di dalam maupun di luar Pondok Pesantren Al-Amin
- Melaksanakan kegiatan belajar mengajar di Pondok Pesantren Al-Amin dengan disiplin dan penuh tanggung jawab
- 3) Membuat dan memiliki program satuan pelajaran, program semester, program tahunan, rencana pengajaran, kisi-kisi pokok bahasan, rencana perbaikan per pokok bahasan, rencana pengayaan per pokok bahasan
- 4) Ikut memelihara ketertiban kelas dan ketertiban Pondok Pesantren Al-Amin
- 5) Ikut membina hubungan baik antara Pondok Pesantren Al-Amin dengan orang tua santri, masyarakat dan pemerintah daerah

- 6) Membina peserta didik serta menjadikan dirinya sebagai suri tauladan yang baik bagi anak didiknya
- 7) Berpakaian sopan, Islami berdasarkan atas ketentuan yang berlaku
- 8) Bersikap terbuka dan demokratis dalam hubungannya dengan sesama asatidz maupun dengan pimpinan Pondok Pesantren Al-Amin
- 9) Bersikap toleran dalam menyelesaikan setiap persoalan yang timbul serta atas dasar musyawarah dan mufakat demi kepentingan bersama
- 10) Bersikap toleran dalam menyelesaikan setiap persoalan yang timbul serta atas dasar musyawarah dan mufakat demi kepentingan bersama
- 11) Menjaga nama baik Pondok Pesantren Al-Amin dimanapun berada
- 12) Setiap asatidz harus mematuhi peraturan yang berlaku dan dapat menyesuaikan diri dengan situasi dan kondisi setempat

d. Larangan

- 1) Merokok di lingkungan Pondok Pesantren Al-Amin
- Meninggalkan kelas atau madrasah sewaktu pelajaran sedang berlangsung
- 3) Memungut biaya apapun dari santri tanpa seizin pengasuh

e. Sanksi

1) Peringatan secara lisan

- 2) Peringatan secara tertulis
- 3) Dinonaktifkan sebagai tenaga kependidikan

B. Penyajian Data

1. Motivasi Tenaga Pendidik Pondok Pesantren Al-Amin Mojokerto

Tenaga pendidik dalam menjalankan tugasnya agar dapat memberikan hasil maksimal pasti ada yang namanya motivasi. Motivasi tersebut ada kalanya datangnya dari pribadi (internal) maupun dari orang lain (eksternal).

a. Faktor internal yang mempengaruhi motivasi tenaga pendidik antara lain: pertama, adanya rasa tanggung jawab yang timbul dari masing-masing pribadi tenaga pendidik. Dari hasil penelitian, kami temui alasan timbulnya rasa tanggung jawab itu adalah karena ia adalah alumni santri dari pondok tersebut, yang mana hal itu bisa dianggap sebagai sebuah atau kewajiban bagi seorang santri untuk membantu tugas mengembangkan pondok pesantren dimana ia pernah menimba ilmu.⁹⁸ Kedua, motivasi yang timbul karena adanya harapan untuk mendapatkan barakah atau mencari ridla Allah SWT. Di dunia pondok pesantren sudah tidak asing lagi jika ada seorang santri sangat berharap mendapatkan barakah dari kiyainya. Karena seorang kiyai atau tokoh yang ada di pondok pesantren adalah orang yang 'alim (memiliki wawasan keilmuan yang luas). Dan barakah itu hakikatnya datangnya dari Allah SWT

⁹⁸ Faishol Ghoni, *Wawancara*, Mojokerto, 26 Mei 2015.

semata. Oleh sebab itu, barakah bisa didapat hanya karena niat mencari ridla Allah SWT dalam menjalankan semua tugas atau tanggung jawab. 99

b. Faktor eksternal yang mempengaruhi motivasi tenaga pendidik antara lain: pertama, kerjasama antara tenaga pendidik. Dengan bekerjasama, beban tanggung jawab dalam menjalankan tugas akan terasa ringan. Karena ketika bekerjasama antara tenaga pendidik yang satu dengan yang lain bisa saling melengkapi kekurangan dan menggabungkan kelebihan masing-masing. Sehingga santri atau siswa dapat menerima wawasan keilmuan yang lebih banyak lagi. 100 Namun, ada juga yang berpendapat bahwa menjalankan tugas secara individu bisa mengatur dan menerapkan rencana kerja yang telah dibuat sendiri, 101 dan bisa menimbulkan kesadaran bahwa pekerjaan adalah tanggung jawab yang tinggi. 102 Kedua, motivasi kerja timbul karena adanya semangat belajar dari siswa atau santri. 103 Alasan mengapa semangat belajar siswa atau santri menjadi pupuk motivasi guru atau tenaga pendidik adalah dikarenakan semangat belajar siswa atau santri merupakan bentuk apresiasi terhadap usaha guru menyampaikan ilmunya dan hadiah istimewa bagi seorang guru. Ketiga, adanya fasilitas mengajar yang memadai. 104 Hal ini tidak hanya mempermudah guru dalam menyampaikan ilmu, namun juga mempermudah siswa atau santri menyerap ilmu. *Keempat*, adanya arahan

_

⁹⁹ Budi Raharti, Wawancara, Mojokerto, 19 Mei 2015.

¹⁰⁰ Muhammad Ma'rufi, *Wawancara*, Mojokerto, 26 Mei 2015.

¹⁰¹ Khoirun Nishak, Wawancara, Mojokerto, 19 Mei 2015.

¹⁰² Budi Raharti, Wawancara, Mojokerto, 19 Mei 2015.

¹⁰³ Irham Miftahul Jannah, *Wawancara*, Mojokerto, 19 Mei 2015.

¹⁰⁴ Abu Abas, *Wawancara*, Mojokerto, 26 Mei 2015 dan Nisa Widiastuti Sulistyorini 19 Mei 2015.

atau bimbingan dari pengasuh. Di dalam pondok pesantren pengasuh adalah sosok yang sangat dihormati karena karisma dan wawasan keilmuan yang ia miliki. Sehingga tutur kata yang ia sampaikan biasanya mudah diterima hati, menyejukkan dan bisa juga memompa semangat dalam menjalankan tanggung jawab.

2. Kinerja Tenaga Pendidik di Pondok Pesantren Al-Amin Mojokerto

Kinerja memiliki beberapa aspek di dalamnya, adapun aspek kinerja tenaga pendidik yang telah kami temukan di pondok pesantren Al-Amin Mojokerto adalah sebagai berikut:

a. Tanggung Jawab

Setiap tenaga pendidik pastinya memiliki tanggung jawab untuk menyelesaikan tugas yang dibebankan kepadanya. Tanggung jawab itu terasa ringan apabila tenaga pendidik menerima dan menjalaninya dengan hati yang sukacita. Apalagi jika tanggung jawab itu dianggap sebagai sebuah amanah 106, maka akan memberikan dorongan untuk lebih serius mengerjakannya.

Suasana di pondok pesantren sangat mendukung untuk dapat dengan mudah merealisasikan sebuah amanah yang diberikan kepada tenaga pendidik. Hal itu dikarenakan adanya tradisi yang luhur yakni sifat hormat kepada seseorang yang lebih dituakan dan memiliki keilmuan yang luas serta kharismatik seperti kiyai atau pengasuh. Semua

-

¹⁰⁵ Khoirun Nishak, Wawancara, Mojokerto, 19 Mei 2015.

¹⁰⁶ Muhammad Ma'rufi, Wawancara, Mojokerto, 26 Mei 2015.

keterangan di atas bisa dibuktikan dari pernyataan salah satu tenaga pendidik yang masih aktif di dalam kegiatan Pondok Pesantren Al-Amin tersebut. Bahwasannya tugas atau tanggung jawab itu merupakan amanah, jadi harus diterima dan dikerjakan.¹⁰⁷

b. Kerjasama¹⁰⁸

Kerjasama sangat dibutuhkan dalam menyelesaikan sebuah tugas atau tanggung jawab. Itu karena kemampuan tenaga pendidik antara yang satu dengan yang lain tidak sama. Jadi untuk menyelesaikan tugas tersebut dengan baik.

c. Penyelesaian Tugas

Tenaga pendidik yang berada di Pondok Pesantren Al-Amin Mojokerto pastinya memiliki tugas yang dibebankan kepada mereka. Yang mana tugas tersebut harus diselesaikan sesuai jadwalnya. Dan untuk dapat menyelesaikan tugas-tugas tersebut, tenaga pendidik memerlukan langkah-langkah atau strategi. Adapun langkah yang dilakukan tenaga pendidik di pondok pesantren itu antara lain:

1) Dengan mengerjakan tugas sedikit demi sedikit jauh-jauh hari. 109
Langkah ini dapat memperingan beban tenaga pendidik dalam mengerjakan tugas. Karena sebanyak apapun tugas itu jika dikerjakan secara bertahap akan terasa ringan.

2) Dengan tidak menunda-nunda dalam mengerjakan tugas. 110

¹⁰⁹ Nisa Widiastuti Sulistyorini, *Wawancara*, Mojokerto, 19 Mei 2015.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

¹⁰⁷ Muhammad Ma'rufi, Wawancara, Mojokerto, 26 Mei 2015.

¹⁰⁸ Khoirun Nishak, *Wawancara*, Mojokerto, 19 Mei 2015.

¹¹⁰ Irham Miftahul Jannah, *Wawancara*, Mojokerto, 19 Mei 2015.

Tidak sedikit di antara kita yang terlena dengan waktu, akibatnya tugas yang seharusnya sudah selesai tapi belum seslesai tepat waktu karena kita telah menyia-nyiakan waktu yang ada. Waktu ini adalah salah satu kunci penting dalam menyelesaikan sebuah pekerjaan atau tugas. Dengan cara tidak menunda-nunda waktu yang kita miliki maka tugas itu pasti terselesaikan dengan baik.

3) Dengan membuat list atau skala prioritas sebuah tugas. 111

Salah satu tindakan yang tepat agar tugas itu dapat diselesaikan dengan baik dan tepat waktu adalah hendaknya tenaga pendidik melakukan *check list* atau membuat skala prioritas dari tugas yang diberikan. Jika hal itu dilakukan, maka ia akan mengetahui tugas apa yang harus diselesaikan terlebih dahulu. Sehingga tugas tersebut dapat diselesaikan tepat pada waktunya, jika tidak maka tugas yang seharusnya selesai, malah belum selesai. Dan langkah ini telah dilakukan oleh tenaga pendidik di Pondok Pesantren Al-Amin Mojokerto untuk mengerjakan tugas yang dibebankan kepadanya.

3. Sifat-sifat yang dimiliki oleh tenaga pendidik pesantren Al-Amin Mojokerto

Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis di pesantren Al-Amin Mojokerto, dapat diketahui beberapa sifat-sifat yang ada pada diri setiap tenaga pendidik. Sifat tersebut menjadi sebuah karakter dalam mengaktualisasikan diri. Sifat-sifat tersebut adalah:

¹¹¹ Khoirun Nishak, Wawancara, Mojokerto, 19 Mei 2015.

a. Konsentrasi masalah

Konsentrasi masalah adalah pemusatan dalam sebuah masalah.

Konsentrasi masalah dalam hal ini adalah pandangan mengenai kewajiban dan tanggung jawab sebagaimana yang teraktuakisasi dalam diri mereka sebagai tenaga pendidik di Pesantren Al-Amin Mojokerto.

Sesuai dengan hasil wawancara:

"Tetap fokus menjadi tenaga pendidik di sini dan tetap bertahan, karena ditempat rendah maupun tinggi sama saja yang penting barakah, tugas sebagai pendidik harus di pegang dengan penuh tanggungjawab." ¹¹²

b. Mempunyai pendirian tetap

Mempunyai pendirian tetap merupakan suatu sifat aktualisasi diri yang mendorong setiap tenaga pendidik memiliki prinsip yang luar biasa. Prinsip yang dimaksud adalah loyalitas yang dimiliki pendidik di pesanten al-amin, hal tersebut di dukung oleh hasil wawancara:

"Saya tetap bertahan di pondok pesantren ini, meskipun ada kesempatan mengajar ditempat lain yang lebih baik, karena ada ikatan emosional dengan pondok pesantren ini, saya termasuk alumni pondok pesantren ini." 113

c. Jiwa sosial tinggi

Seseorang yang mempunyai jiwa sosial tinggi, berarti ia telah mempunyai aktualisasi tinggi dalam lingkungannya. Karena sifat kerjasama atau hubungan dengan orang lain sangat baik. Sifat tersebut dimiliki oleh para tenaga pendidik di pesantren al-amin mojokerto sesuai hasil wawancara:

_

¹¹² Muhammad Ma'ruf, Wawancara, Mojokerto, 15 Agustus 2015.

¹¹³ Faishol Ghoni, *Wawancara*, Mojokerto, 15 Agustus 2015.

"Membantu rekan kerja adalah tugas kita sebagai makhluk sosial yang harus senantiasa saling bekerja sama dan saling tolong menolong karena antara satu pendidik dengan yang lain harus saling membatu." 114

d. Demokratis

Tenaga pendidik pesantren Al-Amin Mojokerto, menunjukkan aktualisasi diri dengan sikap demokratisnya dalam mengajar. Demokrasi dalam hal ini adalah perhatian dan sikap yang sama terhadap semua, baik kepada teman antar pendidik, kepada peserta didik atau santri maupun kepada orang lain, sebagaimana yang dituturkan oleh salah satu pendidik di pesanteen Al-Amin Mojokerto:

"Pendidik harus mampu mengoptimalkan kemampuan yang dimilikinya untuk lebih memahami dan memperhatikan peserta didiknya tanpa memandang statusnya agar proses belajar dapat lebih mudah di pahami oleh mereka". 115

 Kompensasi yang Diberikan Oleh Pihak Pondok Pesantren Al-Amin Mojokerto

Kompensasi adalah semua bentuk balas jasa yang dite\rima oleh pegawai karena ia telah melaksanakan pekerjaannya dalam sebuah organisasi baik berupa uang atau lainnya. Dalam proses pembayaran kompensasi tersebut ada yang dikaitkan langsung dengan kinerja seperti gaji atau upah, bonus, dan komisi. Dan ada juga yang tidak dikaitkan langsung dengan kinerja sebagai usaha untuk meningkatkan ketenangan dan kepuasan

¹¹⁴ Nisa' widiastuti Sulistiyorini, *Wawancara*, Mojokerto, 16 Agusrtus 2015.

¹¹⁵ Faishol Ghoni, *Wawancara*, Mojokerto, 15 Agustus 2015.

kerja pegawai seperti tunjangan hari raya, tunjangan kesehatan dan sejenisnya.¹¹⁶

a. Kompensasi Langsung

Kompensasi di sini biasanya dalam bentuk gaji pokok¹¹⁷ yang diberikan kepada para tenaga pendidik atau guru. Gaji pokok yang diberikan di sesuaikan dengan jabatan atau tingkat golongan yang dimiliki tenaga pendidik tersebut. Jadi gaji pokok diantara tenaga pendidik yang satu dengan yang lain tidak sama.

Namun, gaji bukanlah tujuan utama yang dicari oleh para tenaga pendidik ini. Hal ini bisa kami pahami setelah melakukan wawancara dengan beberapa tenaga pendidik di Pondok Pesantren Al-Amin Mojokerto. Diantara pernyataan yang kami dapat dari hasil wawancara berkaitan dengan gaji yaitu bahwasannya, gaji seberapapun besar-kecilnya yang penting dapat memberikan barakah bagi keluarga. Ada juga pernyataan lainnya yaitu bahwa, gaji itu merupakan salah satu bentuk apresiasi yang diberikan pihak pondok pesantren kepada tenaga pendidik, berapa pun besar-kecilnya akan diterima dengan senang hati. 119

Sebutan gaji di ruang lingkup pondok biasanya disebut dengan nama bisyaroh yakni uang hasil jerih payah tenaga pendidik dan bentuk

_

¹¹⁶ Marihot Tua Efendi Hariandja, 2002, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, PT. Grasindo, Jakarta, hal. 244.

¹¹⁷ Nisa Widiastuti Sulistyorini, *Wawancara*, Mojokerto, 19 Mei 2015.

¹¹⁸ Muhammad Ma'rufi, Wawancara, Mojokerto, 26 Mei 2015.

¹¹⁹ Abu Abas, *Wawancara*, Mojokerto, 26 Mei 2015.

apresiasi pihak pondok atau sekolah kepada guru atau tenaga pendidik.¹²⁰ Adapun gaji pokok yang diberikan pihak pondok kepada para tenaga pendidik sudah sesuai dengan harapan mereka.¹²¹

b. Kompensasi Tidak Langsung

Sejauh informasi yang kami dapatkan dari lapangan, kompensasi yang diberikan kepada tenaga pendidik selain gaji pokok ada juga kompensasi dalam bentuk yang lain, diantaranya seperti: pemberian THR, BPJS, mengadakan kegiatan wisata bersama keluarga dan lain sebagainya.¹²²

Penulis dapat menarik sebuah kesimpulan, bahwa semua tenaga pendidik yang berada di kawasan pondok pesantren tersebut menerima dengan lapang dada imbalan atau apresiasi yang telah diberikan oleh pihak pondok kepada mereka dan tujuan utamanya bukan karena sekedar mendapatkan gaji atas kerja kerasnya menyampaikan ilmu. Namun, ada sesuatu yang lebih berharga dan mulia dari pada itu, dan tidak lain adalah ingin mendapatkan barakah serta menjadikan ilmu yang dimiliki bisa lebih bermanfaat.

 Pengembangan Karir Tenaga Pendidik Pondok Pesantren Al-Amin Mojokerto.

¹²¹ Khoirun Nishak dkk, Wawancara, Mojokerto, 19 Mei 2015.

¹²⁰ Faishol Ghoni, Wawancara, Mojokerto, 26 Mei 2015.

¹²² Faishol Ghoni, *Wawancara*, Mojokerto, 26 Mei 2015.

Berkenaan dengan usaha pihak Pondok Pesantren Al-Amin memajukan karir tenaga pendidik yang ada adalah sebagai berikut:

a. Memberi kesempatan kepada tenaga pendidik untuk melanjutkan studinya. 123

Pihak pondok biasanya memiliki program meningkatkan kualitas SDM yang ada dengan cara memberikan izin atau menyuruh tenaga pendidik yang ada untuk menimba ilmu lagi ke jenjang yang lebih tinggi. Hal ini dilakukan supaya SDM yang unggul dapat memberikan pengaruh kepada anak didiknya yang ada di pondok pesantren.

b. Mengikut sertakan tenaga pendidik dalam kegiatan seminar atau workshop. 124

Salah satu <mark>us</mark>aha pondok pesantren dalam mengembangkan wawasan keilmuan dari tenaga pendidik adalah dengan mengikutkan mereka dalam kegiatan seminar atau workshop. Dengan itu diharapkan tenaga pendidik dapat lebih ahli dalam menjalankan tugasnya.

c. Memberikan kesempatan yang sama kepada tenaga pendidik untuk naik jabatan. 125

Hal ini dilakukan untuk menstimulus tenaga pendidik untuk lebih semangat dalam menjalankan tugas yang diberikan. Dan untuk mencapai jabatan yang lebih tinggi pastinya perlu dilakukan pengembangan Adapun langkah diri. yang harus

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

¹²³ Faishol Ghoni, Wawancara, Mojokerto, 26 Mei 2015.

¹²⁴ Abu Abas, *Wawancara*, Mojokerto, 26 Mei 2015. ¹²⁵ Khoirun Nishak, *Wawancara*, Mojokerto, 19 Mei 2015.

sebagaimana langkah-langkah yang telah dipaparkan sebelumnya. Kenaikan jabatan ini biasanya dinilai dari aspek senioritas atau masa berapa lama tenaga pendidik mengabdikan diri di instansi tersebut. Selain itu juga, penilainnya diambil dari prestasi yang telah tenaga pendidik capai selama ia bekerja.

C. Pembahasan Hasil Penelitian (Analisa Data)

Setiap manusia pasti memiliki motivasi untuk melaksanakan suatu pekerjaan atau kegiatan, karena tanpa motivasi yang kuat mustahil manusia mampu melaksanakan kegiatannya dengan baik. Kuat tidaknya motivasi yang ada dalam diri seseorang akan mempengaruhi sukses tidaknya pekerjaan atau tugas yang diembannya tersebut. Begitu juga dengan tenaga pendidik di Pondok Pesantren Al-Amin Mojokerto, mereka mempunyai motivasi yang kuat dalam mengemban tugasnya sebagai tenaga pendidik di Pondok Pesantren Al-Amin Mojokerto yang ditunjukkan dengan kinerja mereka yang luar biasa untuk mengabdikan dirinya di Pondok Pesantren Al-Amin Mojokerto meskipun dengan gaji atau penghasilan yang sedikit.

Menurut hemat penulis mereka mempunyai jiwa mengabdi yang sungguh luar biasa untuk dunia pendidikan khususnya di Pondok Pesantren Al-Amin Mojokerto, motivasi yang mereka miliki sungguh kuat meskipun dengan penghasilan yang sedikit, namun bukan itu yang sebenarnya mereka cari, akan tetapi barakah dalam mengabdikan dirinya terhadap dunia pendidikan di

Pondok Pesantren Al-Amin. Hal itu sesuai dengan apa yang dikemukan oleh salah satu pendidik di Pondok Pesantren Al-Amin:

"Tetap bertahan, di tempat tinggi ataupun di tempat rendah sama saja, yang penting barakah, gaji banyak atau sedikit yang penting barakah buat keluarga" 126

Mereka hanya bertujuan mencerdaskan anak bangsa dengan mengajar sepenuh hati dan penuh rasa tanggungjawab, tanpa memikirkan berapa banyak gaji atau penghasilan yang di dapat. Karakter yang mereka miliki tersebut sama dengan apa yang diungkapkan oleh Imam Al-Ghazali mengenai pendidik. Ia mengatakan bahwa pendidik harus berjiwa tasawuf artinya seorang pendidik tidak boleh mengharapkan bayaran atau gaji dalam mengajarnya, tetapi hanya mengharapkan keridhaan Allah SWT dan berkosentrasi untuk mendekatkan diri kepada-Nya. 127

Pendidik hendaknya berpedoman pada prinsip para nabi sebagaimana yang terungkap pada firman Allah SWT :

Artinya:

Dan wahai kaumku! Aku tidak meminta harta kepada kamu (sebagian imbalan) atas seruanku. Imbalanku hanyalah dari Allah SWT. (Q.S. Al-Huud: 29)

¹²⁷ Ramayulis dan Samsul Nizal, 2011, Filsafat Pendidikan Islam, Kalam Mulia, Jakarta, hal. 276.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

¹²⁶ Muhammad Ma'rufi, Wawancara, Mojokerto, 26 Mei 2015.

¹²⁸ Depag, Al-qur'an dan Terjemah Untuk Wanita, 2010, hal. 225.

Jiwa yang seperti itulah yang diperlukan oleh dunia pendidikan saat ini di era globalisasi yang cukup deras dan dikehidupan yang serba material yang mana jiwa tersebut dimiliki oleh para pendidik di Pondok Pesantren Al-Amin Mojokerto yang patut kita jadikan teladan dan panutan untuk mensukseskan tujuan dan program dunia pendidikan di Indonesia.

Tenaga pendidik di Pondok Pesantren Al-Amin Mojokerto merupakan orang-orang yang memiliki semangat mengabdi yang tinggi, memiliki potensi yang unggul dan mempunyai visi misi yang terarah dengan tepat dan baik. Yang hal tersebut dibuktikan dengan kinerja dan rasa tanggung jawab mereka dalam mendidik dan mengajar di Pondok Pesantren Al-Amin Mojokerto selama bertahun-tahun. Tanpa memiliki semangat yang tinggi, potensi yang unggul dan visi misi yang terarah tidak mungkin mereka bisa memiliki kinerja dan tanggung jawab yang tinggi selama bertahun-tahun. Ini membuktikan mereka benar-benar mengabdi untuk mengajar bukan mencari penghidupan di Pondok Pesantren Al-Amin Mojokerto.

Mereka tidak mudah terpengaruh dan tidak begitu mudah dikuasai oleh lingkungan sosial dan orang lain sehingga sikap-sikapnya jauh lebih spontan, bebas dan alamiah. Meskipun mereka jarang bertindak dengan cara-cara yang tidak konvensional, mereka biasanya menganggap konvensi sebagai sesuatu yang tidak mengikat. Karena gerak gerik mereka lebih banyak dimotivasikan oleh pertumbuhan batin mereka sendiri, pengembangan potensi-potensi mereka, dan misi pribadi mereka di dalam hidup mereka inilah yang

dikemukan oleh Abraham Harold Maslow mengenai pengaktualisasi diri yang dikutib William.¹²⁹

Aktualisasi diri tenaga pendidik di Pondok Pesantren Al-Amin Mojokerto ini dalam mengabdikan dirinya terhadap dunia pendidikan tidak serta merta muncul dengan sendirinya, akan tetapi dipengaruhi oleh beberapa faktor yakni faktor internal dan faktor eksternal.

a. Faktor internal yang mempengaruhi motivasi tenaga pendidik di Pondok
 Pesantren Al-Amin Mojokerto antara lain:

Pertama, adanya rasa tanggung jawab yang timbul dari masing-masing pribadi tenaga pendidik. Dari hasil penelitian, penulis mengetahui alasan timbulnya rasa tanggung jawab itu adalah karena sebagai alumni santri dari pondok tersebut, yang mana hal itu bisa dianggap sebagai sebuah tugas atau kewajiban bagi seorang santri untuk membantu mengembangkan pondok pesantren dimana ia pernah menimba ilmu. Hal tersebut sebagai rasa mengabdikan diri terhadap pondok pesantren Al-Amin yang selama ini memberikan banyak makna hidup dan ilmu pengetahuan terhadap diri mereka, sehingga mereka bisa menjadi seseorang yang berguna bagi agama dan bangsa terlebih bagi diri mereka sendiri.

Kedua, motivasi yang timbul karena adanya harapan untuk mendapatkan barakah atau mencari ridla Allah SWT. Di dunia pondok

-

¹²⁹ William Crain, 2007, *Teori Perkembangan: Konsep dan Aplikasi*, terj. Yudi Santoso, Pustaka Pelajar, Yogyakarta, , hal. 553.

¹³⁰ Faishol Ghoni, *Wawancara*, Mojokerto, 26 Mei 2015.

pesantren sudah tidak asing lagi jika ada seorang santri sangat berharap mendapatkan barakah dari kiyainya. Karena seorang kiyai atau tokoh yang ada di pondok pesantren adalah orang yang 'alim (memiliki wawasan keilmuan yang luas). Dan barakah itu hakikatnya datangnya dari Allah SWT semata. Oleh sebab itu, barakah bisa didapat hanya karena niat mencari ridla Allah SWT dalam menjalankan semua tugas atau tanggung jawab. Dan juga ridla sang pengasuh (sang kiyai) sangat mereka harapkan guna mendapatkan barakah darinya, dengan cara mereka ikut membantu memajukan pondok pesantren Al-Amin Mojokerto melalui bidang pendidikannya.

Ini sekali lagi menandakan bahwa mereka tidak mengejar gaji atau bayaran dalam pengajarnya, niat dan tujuan mereka tulus dan suci yakni hanya mencari ridla Allah dan barakah dari sang kiyai atau pengasuh pondok pesantren Al-Amin Mojokerto. Mereka sungguh mengamalkan apa yang diperintahkan oleh Allah SWT untuk senantiasa ikhlas dan tulus dalam mengerjakan suatu pekerjaan. Suatu pekerjaan termasuk mengajar bisa mendapat nilai ibadah manakala dalam menjalankannya penuh dengan rasa ikhlas. Sesuia dengan Firman Allah SWT:

وَمَآ أُمِرُوۤا إِلَّا لِيَعۡبُدُوا ٱللَّهَ مُخۡلِصِينَ لَهُ ٱلدِّينَ حُنَفَآءَ وَيُقِيمُوا ٱلصَّلَوٰةَ وَيُؤۡتُوا ٱلزَّكُوٰة ۚ وَذَٰ لِكَ دِينُ ٱلْقَيِّمَةِ ۞

Artinya:

¹³¹ Budi Raharti, Wawancara, Mojokerto, 19 Mei 2015.

Padahal mereka hanya diperintah menyembah Allah dengan ikhlas menaatin-Nya semata-mata karena (menjalankan) agama, dan juga agar melaksanakan shalat dan menunaikan zakat, dan yang demikian itulah agama yang lurus (benar). (QS. Al-Bayyinah: 5)

Artinya:

... Maka barangsiapa yang mengharap pertemuan dengan Tuhannya mkaa hendaklah dia mengerjakan kebajikan dan janganlah dia mempersekutukan dengan sesuatu pun dalam beribadah kepada Tuhannya. (QS. Al-Kahfi: 110)

Senada dengan itu, al-Faqih Abu Laits berkata¹³⁴: "Memelihara amal atau ibadah, lebih sulit dari pada melakukannya, untuk itu barangsiapa yang menghendaki pahalanya selamat kelak, maka lakukanlah amal secaar ikhlas tanpa pamrih (riya'), kemudian jangan mengingat-ingatnya lagi".

Niat yang tulus dan suci dalam mengajar pasti akan berbuah manis dikemudian hari, karena dengan ketulusan dan kesucian niat semua pekerjaan akan dapat terlaksana dengan baik dan sempurna.

Ketiga, memiliki semangat tinggi guna mengembangkan ilmu pengetahuan di Pondok Pesantren Al-Amin Mojokerto, dengan mengembangkan ilmu pengetahuan di pondok ini mereka memberikan sumbangsihnya terhadap kemajuan dunia pendidikan di Indonesia. Sesuai

-

¹³² Depag, Al-qur'an dan Terjemah Untuk Wanita, 2010, hal. 598.

¹³³ Depag, Al-qur'an dan Terjemah Untuk Wanita, 2010, hal. 304.

¹³⁴Abu Laits as-Samarqandi, 2012, *Tanbihul Ghafilin*, terj. Abu Imam Taqiyuddin, Mutiara Ilmu, Surabaya, cet. Ke-2, hal.19.

dengan apa yang dikemukan salah satu tenaga pendidikan di pondok tersebut:

" Saya akan tetap bertahan disini untuk mengembangkan pembelajaran disini di Pondok Pesantren Al-Amin Mojokerto" ¹³⁵

Tujuan mereka sangatlah mulia untuk mengembangkan pembelajaran di pondok pesantren Al-Amin Mojokerto, yang hal tersebut termasuk jihad di jalan Allah SWT. artinya mereka mengentaskan kebodohan dan keterbelakangan melalui pengembangan pembelajaran dalam pendidikan. Agama Islam sangat mendukung upaya dan tujuan mereka tersebut guna melahirkan generasi yang cerdas dan berakhlak mulia (ulul albab) sehingga mereka bisa mengemban amanat sebagai khalifah Allah di bumi ini dan mampu mengambil *ibrah* dari semua apa yang diciptakan-Nya itulah generasi yang ulul albab. Sesuai dengan Firman Allah SWT:

ٱلَّذِينَ يَذْكُرُونَ ٱللَّهَ قِيَعَما وَقُعُودًا وَعَلَىٰ جُنُوبِهِمْ وَيَتَفَكَّرُونَ فِي خَلْقِ ٱلَّذِينَ يَذْكُرُونَ أَلَّكَ فَقِنَا عَذَابَ ٱلنَّارِ ٱلنَّارِ وَٱلْأَرْضِ رَبَّنَا مَا خَلَقْتَ هَنذَا بَنظِلاً شُبْحَننَكَ فَقِنَا عَذَابَ ٱلنَّارِ



Artinya:

(yaitu) orang-orang yang mengingat Allah sambil berdiri, duduk atau dalam keadaan berbaring, dan mereka memikirkan tentang penciptaan langit dan bumi (seraya berkata) "Ya Tuhan kami, tidaklah Engkau menciptakan semua ini sia-sia, Mahasuci Engkau, lindungilah kami dari azab neraka.¹³⁶ (QS. Ali Imran: 191)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

¹³⁵ Abu Abas, Wawancara, Mojokerto, 26 Mei 2015.

¹³⁶ Depag, Al-qur'an dan Terjemah Untuk Wanita, 2010, hal. 75.

Generasi ulul albab dapat dilahirkan salah satunya melalui semangat seorang pendidik yakni semangat untuk mengembangkan pembelajaran bagi peserta didik. Karena sebuah pembelajaran perlu untuk senantiasa di kembangakan dan diperbaharui, baik dari segi metode, strategi, teknik maupun media pembelajaran. Sehingga peserta didik tidak akan mudah bosan terhadap pembelajaran yang dilakukan oleh gurunya.

Cara atau alat yang paling efektif dan efisien untuk mencapai tujuan pendidikan ialah melalui pengajaran. Artinya melalui pengajaran atau pembelajaran yang kreatif tujuan dari pendidikan akan tercapai dengan baik. Karena pengajaran atau pembelajaran adalah proses membuat jadi mengerti, mengetahui, menguasai dan ahli. 137

Dari proses pengajaran itulah mereka akan menjadi orang yang bahagia dunia dan akhirat yang hal itu termasuk tujuan akhir dari pendidikan. ¹³⁸ Karena syarat orang yang ingin hidup bahagia di dunia dan di akhirat adalah dengan ilmu. Sesuai dengan hadis Nabi SAW :

Siapa yang ingin hidup di dunia dengan baik, hendaklah ia berilmu, siapa yang ingin hidup di akhirat dengan baik, hendeklah ia berilmu, dan siapa yang ingin keduanya hendaklah berilmu (HR. Imam Ahmad).

Orang yang berilmu akan ditinggikan drajatnya oleh Allah SWT sesuai dengan janji-Nya dalam Al-Qur'an;

¹³⁷ Dzakiah Darajat, 2011, *Ilmu Pendidikan Islam*, Bumi Aksara, Jakarta, hal. 30.

¹³⁸ Dzakiah Darajat, 2011, Ilmu Pendidikan., hal. 31.

... يَرْفَعِ ٱللَّهُ ٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ مِنكُمْ وَٱلَّذِينَ أُوتُواْ ٱلْعِلْمَ دَرَجَنتٍ وَٱللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿

Artinya:

... Allah akan mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Dan Allah Mahateliti apa yang kamu kerjakan. ¹³⁹ (QS. Al-Mujadilah: 11)

Semangat para tenaga pendidik di Pondok Pesantren Al-Amin Mojokerto untuk mengembangkan pembelajaran adalah langkah yang tepat dengan begitu tujuan pendidikan akan tercapai dengan baik dan tepat sehingga akan melahirkan peserta didik yang ulul albab dan peserta didik yang berilmu yang hidupnya akan bahagia dunia akhirat. Mereka bisa mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat karena ilmu mereka membawa mereka ke tingkat ketaqwaan kepada Allah SWT. orang yang taqwa sudah dijamin oleh Allah akan mendapat kehidupan yang baik dunia dan akhirat, akan di berikan jalan keluar dari segala permasalahan yang dihadapinya. Dan orang yang bertaqwa senantiasa bertawakkal kepada Allah. Sesuai dengan firman Allah SWT:

... وَمَن يَتَّقِ ٱللَّهَ يَجُعَل لَّهُ مَغَرَجًا ﴿ وَيَرَزُقَهُ مِنْ حَيْثُ لَا يَحُتَسِبُ وَمَن يَتَقِ ٱللَّهَ يَجُعَل اللَّهُ لِكُلِّ شَيْءٍ يَتَوَكَّلُ عَلَى ٱللَّهِ فَهُوَ حَسِّبُهُ أَ ۚ إِنَّ ٱللَّهَ بَلِغُ أَمْرِهِ عَ قَدْ جَعَلَ ٱللَّهُ لِكُلِّ شَيْءٍ قَدْرًا ﴿

139 Depag, Al-qur'an dan Terjemah Untuk Wanita, 2010, hal. 543.

Artinya:

... Barangsiapa bertakwa kepada Allah niscaya Dia akan membukakan jalan keluar baginya. Dan Dia memberinya rizeki dari arah yang tidak disangka-sangkanyaa. Dan barangsiapa bertawakkal kepada Allah, niscaya Allah akan mencukupkan (keperluan)nya. Sesungguhnya Allah melaksanakan urusan-Nya. Sungguh, Allah telah mengadakan ketentuan bagi setiap sesuatu. 140 (QS. Ath-Thalaq: 2-3)

Sungguh betapa besarnya jasa mereka bagi anak didiknya, mereka ingin melihat anak didiknya hidup bahagia dan sukses dan mereka tidak ingin melihat anak didiknya nanti menjadi orang yang susah dan menderita dalam hidupnya, oleh sebab itu mereka membekali ilmu pengetahuan yang baik bagi anak didiknya.

b. Faktor eksternal yang mempengaruhi motivasi tenaga pendidik di Pondok
Pesantren Al-Amin Mojokerto antara lain:

Pertama, kerjasama antara tenaga pendidik. Dengan bekerjasama, beban tanggung jawab dalam menjalankan tugas akan terasa ringan. Karena ketika bekerjasama antara tenaga pendidik yang satu dengan yang lain bisa saling melengkapi kekurangan dan menggabungkan kelebihan masingmasing. Sehingga santri atau siswa dapat menerima wawasan keilmuan yang lebih banyak lagi. 141

Kerja sama merupakan langkah untuk mensukseskan suatu program atau rencana kegiatan yang dalam hal ini adalah kegiatan pendidikan di Pondok Pesantren Al-Amin Mojokerto, yang hal tersebut sudah di terapkan

¹⁴⁰ Depag, Al-qur'an dan Terjemah Untuk Wanita, 2010, hal. 558.

¹⁴¹ Muhammad Ma'rufi, Wawancara, Mojokerto, 26 Mei 2015.

oleh para pendidik di pondok pesantren Al-Amin. Seperti yang dituturkan oleh Khoirun nishak¹⁴²:

" Saya nyaman mengajar di sini, karena di sini rasa kebersamaan dan kekompakan antar tim berjalan dan terjaga dengan baik"

Hal senada juga dikemukakan oleh Irham Miftahul Jannah¹⁴³:

" Saya bisa betah dan nyaman mengajar di Pondok Pesantren Al-Amin ini karena adanya kekompakan dan komunikasi saling terjaga"

Oleh sebab itu, kerja sama akan terwujud jika ada rasa kebersamaan, kekompakan dan komunikasi yang baik antar tim atau antar tenaga pendidik seperti yang dilakukan oleh para pendidik di Pondok Pesantren Al-Amin Mojokerto.

Program pendidikan dan visi misi yang dibagun akan terwujud dengan baik manakala adanya kerja sama yang baik antar pendidik dalam lembaga pendidikan tersebut. Itulah manajeman yang baik artinya merencanakan, mengorganisasikan, mengarahkan, dan mengontrol dengan baik ¹⁴⁴ melalui kerja sama. Tanpa itu proses manajeman tidak akan berjalan dan akan gagal mencapai target, program maupun visi misi yang telah dirumuskan.

Kedua, motivasi kerja timbul karena adanya semangat belajar dari peserta didik atau santri. Alasan mengapa semangat belajar siswa atau santri menjadi pupuk motivasi guru atau tenaga pendidik adalah dikarenakan semangat belajar peserta didik atau santri merupakan bentuk

¹⁴³ Irham Miftakhul Jannah, Wawancara, Mojokerto, 19 Mei 2015.

¹⁴² Khoirun Nishak, *Wawancara*, Mojokerto, 19 Mei 2015.

¹⁴⁴ Saifullah, 2012, Manajeman Pendidikan Islam, Pustaka Setia, Bandung, hal. 18

¹⁴⁵ Irham Miftahul Jannah, Wawancara, Mojokerto, 19 Mei 2015.

apresiasi terhadap usaha guru menyampaikan ilmunya dan hadiah istimewa bagi seorang guru.

Semangat belajar yang tinggi harus senantiasa dimiliki oleh para santri atau peserta didik guna menyongsong kesuksesan hidup. Kesuksesan tidak akan bisa tercapai manakala kita malas dan enggan belajar dengan keras. Oleh sebab itu, semangat yang dimiliki peserta didik atau santri pondok pesentren Al-Amin Mojokerto patut kita apresiasi dan kita dukung sepenuhnya, sehingga mereka bisa mencapai kesuksesan dalam mencari ilmu. Hal tersebut nampaknya sudah dilakukan oleh pendidik di pondok pesantren Al-Amin Mojokerto. Seperti yang dikemukan oleh Nisa Widyastuti S.¹⁴⁶

"Saya berharap agar anak-anak dapat lebih baik lagi dan seterusnya dengan semangat belajar yang mereka miliki. Dan Bentuk apresiasi saya terhadap mereka adalah melakukan pembelajaran dengan baik yakni menggunkan media pembelajaran karena mereka lebih mudah memahami materi pelajaran dengan adanya media tersebut, hal ini semata-mata untuk menunjang kesuksesan mereka dalam menunut ilmu."

Menurut hemat penulis, yang dilakukan oleh Nisa Widyastuti tersebut adalah sebuah langkah awal untuk membimbing dan mengarahkan mereka menuju kesuksesan dan keberhasilan dalam menempuh pendidikan. Berawal dari semangat belajar yang keras membuat seorang guru (pendidik) termotivasi untuk senantiasa memberikan pembelajaran yang ekslusif terhadap mereka. Karena mereka (pendidik) ingin melihat anak didiknya sukses dan berhasil meraih cita-cita yang diinginkan.

-

¹⁴⁶ Nisa' Widiastuti Sulistiyorini, *Wawancara*, Mojokerto, 19 Mei 2015

Ini sebuah keseimbangan dalam dunia pendidikan menurut hemat penulis. karena antara yang mendidik yakni (guru) dan yang dididik yakni (murid) sama-sama bersemangat (bergairah) dalam belajar dan mencari ilmu, sehingga menimbulkan efek yang baik, yaitu guru menjadi semangat dan bergairah mengajar (mendidik) mereka karena mereka bersemangat menimba ilmu. Dengan demikian proses belajar mengajar akan menjadi efektif dan efisien sehingga tujuan pendidikan akan tercapai dengan baik. Hal itu berbeda lagi manakala peserta didik tidak mempunyai semangat dalam belajar, maka dalam hal ini proses belajar mengajar akan sulit menjadi efektif dan efisien sehingga tujuan pendidikan tidak bisa tercapai dengan baik. Karena terjadi ketidakseimbangan antara pendidik dan peserta didik, yakni tidak saling mendukung satu sama lain dalam proses belajar mengajar. Hal inilah yang tidak seharusnya terjadi dan tidak boleh terjadi dalam lembaga pendidikan.

Pondok pesantren Al-Amin Mojokerto rupanya telah berhasil meningkatkan dan membangkitkan semangat para peserta didiknya untuk tetap balajar dan belajar. Sehingga para pendidiknya ikut termotivasi dan bergairah dalam melakukan proses belajar mengajar, yang hal itu akan tercapai segala program dan tujuan yang sudah dirumuskan sebelumnya.

Ketiga, adanya fasilitas mengajar yang memadai. 147 Hal ini tidak hanya mempermudah guru dalam menyampaikan ilmu, namun juga mempermudah

_

¹⁴⁷ Abu Abas, *Wawancara*, Mojokerto, 26 Mei 2015 dan Nisa Widiastuti Sulistyorini, 19 Mei 2015.

siswa atau santri menyerap ilmu. Fasilitas yakni sarana prasarana yang baik akan menunjang proses belajar mengajar itu sendiri. Karena pendidik tidak cukup menyampaikan materi lewat ceramah saja, akan tetapi dapat melalui media pembalajaran dan metode yang lain yang relevan dengan materi pembelajaran. Seperti yang dilakukan oleh pendidik di Pondok Pesantren Al-Amin¹⁴⁸:

"Media pembelajaran dapat membuat saya mengajar lebih maksimal karena anak lebih mudah memahami dengan adanya media tersebut"

Fasilitas dalam pembelajaran sangat membantu demi terwujudnya pembelajaran yang aktif, komunikatif dan efisien. Dengan adanya fasilitas tersebut membuat pendidik di Pondok Pesantren Al-Amin Mojokerto menjadi lebih maksimal lagi dalam mengajar.

Keempat, adanya arahan atau bimbingan dari pengasuh. 149 Di pondok pesantren, pengasuh adalah sosok yang sangat dihormati karena karisma dan wawasan keilmuan yang ia miliki. Sehingga tutur kata yang ia sampaikan biasanya mudah diterima hati, menyejukkan dan bisa juga memompa semangat dalam menjalankan tanggung jawab.

Ini menandakan pengasuh pondok pesantren Al-Amin sangat perhatian dengan perkembangan pendidikan di pondoknya. Ia tidak begitu saja lepas tangan dan tanggungjawab, sehingga kontrol terhadap perkembangan pendidikan di Al-Amin dapat terkontrol dengan baik melalui arahan dan bimbingan yang selalu ia berikan kepada para tenaga pendidik di Pondok

¹⁴⁸ Nisa Widiastuti Sulistyorini, *Wawancara*, Mojokerto, 19 Mei 2015.

¹⁴⁹ Khoirun Nishak, *Wawancara*, Mojokerto, 19 Mei 2015.

Pesantren Al-Amin Mojokerto. Hal inilah yang membuat mereka (pendidik) termotivasi untuk senantiasa mengabdi dan mengajar dengan sepenuh hati di Pondok Pesantren Al-Amin Mojokerto. Guna mewujudkan cita-cita pengasuh Pondok Pesantren Al-Amin Mojokerto tersebut.

Bimbingan dan pengawasan dari pengasuh sangat perlu karena dengan begitu para pendidik akan terarah dan juga komunikasi antar pendidik dan pengasuh akan tetap ada dan berlangsung dengan baik, inilah sebuah manajeman yang baik dan patut dicontoh oleh lembaga pendidikan atau pondok pesentren lainnya. Seperti yang dikemukan oleh Budi Raharti: 150

"Pengasuh dan kepala pesantren senantiasa melakukan pengawasan kepada tenaga pendidik ketika proses belajar mengajar"

Dengan demikian, proses belajar mengajar di Pondok Pesantren Al-Amin Mojokerto akan terarah dengan baik karena selalu ada pengawasan dan bimbingan dari pengasuh maupun dari kepala pesantren sendiri. Sehingga pendidik tidak mudah melakukan pembelajaran seenaknya, yang hal itu dapat menghambat program dan tujuan pendidikan yang sudah dirumuskan sebelumnya.

Faktor-faktor tersebutlah yang menjadikan mereka mempunyai motivasi yang tinggi dalam mengaktualisasikan dirinya terhadap dunia pendidikan di Pondok Pesantren Al-Amin Mojokerto sehingga peran mereka sebagai perencanaan pembelajaran, pengelolaan pembelajaran, fasilitator, dan evaluator dapat berjalan sebagaimana mestinya. Inilah yang penulis lihat

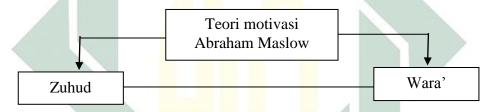
_

¹⁵⁰ Budi Raharti, Wawancara, Mojokerto, 19 Mei 2015.

ketika melakukan observasi mengenai peran mereka sebagai pendidik di Pondok Pesantren Al-Amin Mojokerto.¹⁵¹

Faktor internal dan eksternal yang sudah penulis kemukakan diatas mengenai aktualisasi motivasi tenaga pendidik di Pondok Pesantren Al-Amin Mojokert melahirkan kinerja yang baik terhadap dunia pendidikan di Pondok Pesantren Al-Amin Mojokerto sehingga proses belajar mengajar terarah dengan baik dan tujuan dari proses belajar mengajar tercapai.

Dari hasil data yang ada di atas, setelah dianalisa didapatkan beberapa poin sebagai berikut:



Teori motivasi Abraham Maslow tidak selamanya bisa sesuai dalam aplikasi realitanya. Antara kondisi riil di lapangan dengan teori yang ada tidak sama. Dalam teori motivasi Abraham, kebutuhan fisiologis menjadi kebutuhan yang mendasar. Ketika kebutuhan dasar tidak terpenuhi, maka kebutuhan lainnya akan tidak terpenuhi. Begitu juga sebaliknya, jika kebutuhan dasar yakni kebutuhan fisiologis tidak terpenuhi, maka kebutuhan yang paling puncak yaitu aktualisasi diri tidak akan terpenuhi.

¹⁵¹ Observasi, 19 Mei 2015

Akan tetapi, dalam kondisi di pesantren Al-Amin, kebutuhan fisiologis yang mencakup makan, minum, sandang pangan tidak begitu diperhatikan yang terpenting adalah aktualisasi dirinya. Bagi tenaga pendidik, aktualisasi diri sangat penting karena untuk menunjang keberhasilan proses belajar mengajar. Kebutuhan fisiologis tidak begitu penting. Hal tersebut dibuktikan dengan puasa, tidak sering berganti pakaian (asalkan pakaian bersih dan rapi).

Dalam hal tersebut, sifat-sifat yang mendominasi adalah zuhud dan wara'. Aktualisasi diri tenaga pendidik di pesantren Al-Amin Mojokerto tidak lepas dari zuhud dan wara'. Begitu juga dengan konsep segitiga Abraham Maslow. Kedua sifat tersebut menjadi dominan sehingga, konsep segitiga Abraham Maslow menjadikan kebutuhan fisiologi menempati presentase yang sedikit dibandingkan dengan kebutuhan aktualisasi diri.

a. Sifat zuhud

Zuhud adalah sifat kesederhanaan. Dimana, kemewahan dan kenikmatan dunia tidak diprioritaskan. Hanyalah aktualisasi diri dalam lingkungannya ataupun kepada Allah SWT. Dalam artian, ibadah dan kepentingan akhirat lebih penting adanya. Zuhud adalah sikap batin seseorang dalam menghadapi dunia. Derajat zuhud tertinggi adalah tidak menyukai segala sesuatu selain Allah Swt. Di dalam kezuhudan, mesti diketahui bahwa akhirat adalah lebih baik daripada dunia. Dan perbuatan yang muncul dari suatu hal merupakan kesempurnaan kecintaan pada akhirat.

b. Sifat Wara'

Wara ada dalam tiga hal yaitu, tahap meninggalkan kejelekan, tahap menjauhi hal yang diperbolehkan karena khawatir jauh pada hal yang dilarang, dan tahap menjauhi apa saja yang membawa orang kepada selain Allah SWT. Sifat wara' tenaga pengajar pesantren Al Amin Mojokerto, mendorong aktualisasi diri yang memancarkan kebersihan hati dan keikhlasan dalam berjuang dan mengabdi dalam mengajar.

Dengan demikian, dapat diketahui bahwa, sifat zuhud dan wara' adalah sifat yang mendorong tenaga pendidik untuk mengaktuliasasikan dirinya tanpa memprioritaskan kebutuhan dasar fisiologis seperti halnya konsep motivasi Abraham Maslow.

Kinerja memiliki beberapa aspek di dalamnya, adapun aspek kinerja tenaga pendidik yang telah penulis temukan di pondok pesantren Al-Amin Mojokerto adalah sebagai berikut:

a. Tanggung Jawab

Setiap tenaga pendidik pastinya memiliki tanggung jawab untuk menyelesaikan tugas yang dibebankan kepadanya. Tanggung jawab itu terasa ringan apabila tenaga pendidik menerima dan menjalaninya dengan hati yang sukacita. Apalagi jika tanggung jawab itu dianggap sebagai sebuah amanah, maka akan memberikan dorongan untuk lebih serius mengerjakannya.

Prinsip 'al-Mas'uliyah' atau tanggung jawab ini sangat dekat dengan prinsip 'al-Amanah', bahkan di dalam amanah termasuk ditegaskan mengenai ajaran 'bertanggung jawab'. Yaitu pemegang amanah hukumnya wajib bertanggung jawab atas amanah yang diberikan. ¹⁵²

Dengan demikian mereka (para pendidik Ponpes Al-Amin) termasuk orang yang bertanggung jawab yakni orang yang memelihara dan menjaga amanah dan janji mereka untuk mendidik. Hal tersebut senada dengan firman Allah SWT:

Artinya:

Dan orang-orang memelihara amanat dan janjinya. Dan orang-orang yang berpegang teguh pada kesaksiannya. Dan orang-orang yang memelihara shalatnya. Mereka itu dimulaikan di dalam surga. (Al-Ma'arij: 32-35)

Surga adalah tempat bagi mereka yang memelihara amanah dan janjinya sebagai bentuk dari tanggung jawab mereka. Inilah kinerja yang dicontohkan oleh para pendidik di Pondok Pesantren Al-Amin Mojokerto yang harus kita teladani. Orang yang bertanggung jawab akan menjadi orang yang mulia disisi Allah dan sesamanya.

¹⁵² Ulul Albab, 2013, *Saatnya Berhijrah Tinggalkan Korupsi*, Litera Jannata Perkasa, Surabaya, hal. 87.

¹⁵³ Depag, Al-qur'an dan Terjemah Untuk Wanita, 2010, hal. 569.

Pribadi yang tanggung jawab adalah pribadi yang sadar bahwa segala tindakan, ucapan dan perbuatannya akan dimintai pertanggung jawaban baik di dunia maupun di akhirat. Sehingga segala tugas dan perintah atau janji yang mereka (pendidik Ponpes Al-Amin) ucapkan akan dijaga dan dijalankan dengan baik dan sungguh-sungguh karena mereka sadar semua itu akan dimintai pertanggung jawaban baik oleh manusia maupun oleh Allah SWT. Hal tersebut sesuai dengan firman-Nya:

Artinya:

Maka demi Tuhanmu, Kami pasti akan menanyai mereka semua, tentang kesaksian mereka bahwa tiada Tuhan selain Allah SWT. 154 (Q.S. Hijr: 92-93)

Artinya:

Sesungguhnya pendengaran, penglihatan dan hati nurani, semuanya itu akan diminta pertanggungan jawabnya. 155 (Q.S. Al-Isra': 36)

Menyelesaikan tugas rutin secara baik dan benar meupakan bentuk tanggungjawab seorang pendidik, sebagaimana yang dikemukakan oleh salah satu tenaga pendidik pondok pesantren Al-Amin Mojokerto:

" Menyelesaikan tugas secara rutin dengan cara merencanakan semua tugas atau me-list susunan tugas". 156

Pendidik yang mempunyai tanggungjawab tinggi akan membuat kenerjannya maksimal dan berkualitas sehingga target-target yang disusun dalam program pangajarannya akan terarah dan berhasil dengan baik. Inilah

¹⁵⁴ Depag, Al-qur'an dan Terjemah Untuk Wanita, 2010, hal. 267.

¹⁵⁵ Depag, Al-qur'an dan Terjemah Untuk Wanita, 2010, hal. 285.

¹⁵⁶ Khoirun Nishak, *Wawancara*, Mojokerto, 19 Mei 2015.

kiranya dibutuhkan jiwa-jiwa yang mempunyai rasa tanggungjawab tinggi sebagaimana yang di miliki oleh pendidik di Pondok Pesantren Al-Amin Mojokerto.

Suasana di pondok pesantren sangat mendukung untuk dapat dengan mudah merealisasikan sebuah amanah yang diberikan kepada tenaga pendidik. Hal itu dikarenakan adanya tradisi yang luhur yakni sifat hormat kepada seseorang yang lebih dituakan dan memiliki keilmuan yang luas serta kharismatik seperti kiyai atau pengasuh. Semua keterangan di atas bisa dibuktikan dari pernyataan salah satu tenaga pendidik yang masih aktif di dalam kegiatan Pondok Pesantren Al-Amin tersebut. Bahwasannya tugas atau tanggung jawab itu merupakan amanah, jadi harus diterima dan dikerjakan. 157

b. Kerjasama

Kerjasama sangat dibutuhkan dalam menyelesaikan sebuah tugas atau tanggung jawab. Itu karena kemampuan tenaga pendidik antara yang satu dengan yang lain tidak sama. Jadi untuk menyelesaikan tugas tersebut dibutuhkan kerja sama dengan baik. Tanpa kerja sama program maupun tugas tidak akan tercapai dengan baik. Oleh karenanya kerjasama dalam hal mensukseskan program pendidikan sangat perlu, sebagaimana yang di kemukakan Faishal, salah seorang pendidik di Pondok Pesantren Al-Amin Mojokerto:

-

¹⁵⁷ Muhammad Ma'rufi, Wawancara, Mojokerto, 26 Mei 2015.

¹⁵⁸ Faishol Ghoni, *Wawancara*, Mojokerto, 26 Mei 2015.

" Kita adalah teamwork, yang harus senantiasa bekerjasama untuk mensukseskan tugas dan program pendidikan yang sudah kita rumuskan bersama-sama"

Bukankah agama Islam menyuruh umat Islam untuk saling tolong menolong (kerja sama) dalam hal kebaikan dan saling menjaga keakraban, sebagaiman Firman Allah SWT :

Artinya:

... Dan tolong menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong menolong dalam berbuat dosa dan permusushan. Bertakwalah kepada Allah, sungguh, Allah sangat berat siksa-Nya. 159 (QS. Al-Maidah: 2)

Dan Firman Allah SWT dalam surah yang lain :

Artinya:

Dan berpegang tegulah kamu semuanya pada tali (agama) Allah, dan jangalah kamu bercerai berai. 160 (QS. Ali Imran: 103).

Kerja sama dapat diartikan sebagai usaha tolong menolong antar satu dengan yang lainnya untuk mengerjakan suatu pekerjaan, dan tolong menolong tersebut bisa lahir melalui kebersamaan dan keakraban. Oleh karena agama Islam memerintahkan untuk senantiasa sesama muslim saling tolong menolong dan senantiasa menjalin hubungan baik agar keakraban dan kebersaam bisa dan tetap terjaga dengan baik. Seperti apa

¹⁵⁹ Depag, Al-qur'an dan Terjemah Untuk Wanita, 2010, hal. 106.

¹⁶⁰ Depag, Al-qur'an dan Terjemah Untuk Wanita, 2010, hal. 63.

yang telah dilakukan oleh para pendidik di Pondok Pesantren Al-Amin Mojokerto.

c. Tepat Waktu dalam Menyelesaikan Tugas

Para tenaga pendidik di Podok Pesantren Al-Amin Mojokerto selalu memanfaatkan waktu yang ada untuk menyelesaikan tugasnya dan mereka membuat rancangan mengenai tugas mana yang lebih dahulu dikerjakan (diselesaikan) sehingga tugas dapat terselesaikan dengan tepat waktu. Sesuai apa yang disampaikan oleh Faishol Ghoni:¹⁶¹

"Saya membuat skema prioritas, mana yang lebih penting atau mendesak, itu yang akan saya dahulukan"

Senada dengan yang disampaikan Khoirun Nishak: 162

"Saya dapat menyelesaikan tugas secara rutin dengan lebih cepat dan tepat dengan cara merencanakan atau me-list susunan tugas"

Dengan memprioritaskan dan merencanakan suatu tugas akan dapat menyelesaikan tugas dengan tepat waktu. Karena tepat waktu dan giat merupakan kuncinya kerja jika kita tepat waktu dan tidak menundanunda maka kerja pasti lebih cepat terselesaikan. ¹⁶³ Inilah yang membuat tenaga pendidik di Pondok Pesantren Al-Amin Mojokerto menjadi tenaga yang selalu mengerjakan tugasnya tepat waktu dan tidak suka menunda-

¹⁶² Khoirun Nishak, Wawancara, Mojokerto, 26 Mei 2015.

¹⁶¹ Faishol Ghoni, Wawancara, Mojokerto, 26 Mei 2015.

¹⁶³ Muhammad Ma'rufi, *Wawancara*, Mojokerto, 26 Mei 2015.

nunda suatu perkerjaan. Sesuai dengan yang disampaikan oleh Irham Miftahul Jannah salah satu pendidik di Al-Amin :¹⁶⁴

"Untuk dapat menyelesaikan tugas rutin dengan lebih cepat adalah dengan cara tidak menunda-nunda pekerjaan tersebut"

Menunda-nunda suatu pekerjaan akan menjadikan pekerjaan itu semakin tertumpuk dan kita banyak ketinggalan waktu yang berharga dalam hidup ini, karena kita sendiri tidak bisa menggunakan waktu tersebut dengan baik dan benar. Dengan begitu kita termasuk orang yang merugi. Sesuai dengan Firman Allah SWT:

Artinya:

Demi masa. Sungguh, manusia berada dalam kerugian, kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan kebajikan serta saling menasehati untuk kebenaran dan saling menasehati untuk kesabaran. 165 (QS. Al'Asr: 1-3)

Waktu adalah sebuah kesempatan yang berharga bagi mereka yang mengerti dan memahami akan pentingnya waktu. Mereka tidak akan melewatkan sedikitpun waktu yang ada untuk hal yang sia-sia. Karena mereka yang bisa menggunakan waktu dengan baik dan benar akan menjadi golongan yang beruntung dan bahagia bukan merugi.

¹⁶⁴ Irham Miftahul Jannah, Wawancara, Mojokerto, 19 Mei 2015.

¹⁶⁵ Depag, Al-qur'an dan Terjemah Untuk Wanita, 2010, hal. 601.

Oleh sebab itu, kunci untuk dapat menyelesaikan tugas tepat waktu adalah dengan cara merencanakan, menyusun, memprioritaskan tugas yang lebih penting dan tidak menunda-nunda pekerjaan tersebut. Inilah yang sudah diterapkan dan dijalankan oleh para tenaga pendidik di Pondok Pesantren Al-Amin Mojokerto.

Dari faktor internal dan ekternal serta kinerja yang dimiliki pendidik di pesantren al-amin mojokerto ditemukan beberapa sifat mengenai aktualisasi diri, diantaranya:

1. Konsentrasi masalah

Konsentrasi masalah adalah pemusatan dalam sebuah masalah. Konsentrasi masalah dalam hal ini adalah pandangan mengenai kewajiban dan tanggungjawab sebagaimana yang teraktuakisasi dalam diri mereka sebagai tenaga pendidik di Pesantren Al-Amin Mojokerto. Mereka memusatkan diri mereka hanya sebagai tenaga pendidik di pesantren Al-Amin, karena dengan itu, mereka dapat mensukseskan tujuan dan visi misi yang di miliki oleh pesantren Al-Amin dengan maksimal, sangat sulit mensukseskan suatu tujuan dan visi misi manakala tidak didukung dengan konsentrasi yang baik, yakni memusatkan hanya satu masalah. Yang dalam hal ini adalah berkenaan dengan tugas sebagai pendidik. Seperti yang dikemukan oleh Muhammad Ma'rufi. 166

166 Muhammad Ma'rufi, *Wawancara*, Mojokerto, 15 Agustus 2015.

_

"Tetap fokus menjadi tenaga pendidik di sini dan tetap bertahan, karena ditempat rendah maupun tinggi sama saja yang penting barakah, tugas sebagai tenaga pendidik harus di pegang dengan penuh tanggungjawab."

Dari pernyataan diatas, dapat kita ketahui bahwa tenaga pendidik di pesantren al-amin memiliki sifat konsentrasi yang tinggi terhadap pendidikan, karena tugas mereka sebagai pendidik yang mana mereka harus konsentrasi terhadap tugas yang mereka emban. Hal itu sebagai bentuk dari rasa tanggungjawab.

2. Mempunyai pendirian tetap

Mempunyai pendirian tetap merupakan suatu sifat aktualisasi diri yang mendorong setiap tenaga pendidik memiliki prinsip yang luar biasa. Prinsip yang dimaksud adalah loyalitas yang dimiliki tenaga pendidik di pesantren Al-Amin. Tenaga pendidik yang baik dan unggul adalah mereka yang mempunyai sifat konsisten terhadap bidang yang digelutinya yakni sebagai tenaga pendidik. Karena dengan sifat itulah mereka akan menjadi tenaga pendidik yang loyal terhadap lembaga yang dimana dia mengajar, mereka tidak mudah terpengaruh oleh hal hal yang membuat mereka tidak konsisten. Hal tersebut di dukung oleh hasil wawancara:

"Saya tetap bertahan di pondok pesantren ini, meskipun ada kesempatan mengajar ditempat lain yang lebih baik, karena ada ikatan emosional dengan pesantren ini, saya termasuk alumni pondok pesantren ini." ¹⁶⁷

-

¹⁶⁷ Faishol Ghoni, Wawancara, Mojokerto, 15 Agustus 2015.

Dari paparan diatas, menurut hemat penulis pendidik di pesantran Al-Amin patut di contoh, sebab mereka memiliki jiwa loyalitas yang tinggi sehingga mereka tetap konsisten terhadap pendirian mereka untuk mengabdi dan mengajar di pesanten Al-Amin Mojokerto, yang mereka cari bukan uang atau jabantan, akan tetapi jiwa mengabdi yang tinggi kepada pesantren al-amin.

3. Jiwa sosial tinggi

Seseorang yang mempunyai jiwa sosial tinggi, berarti ia telah mempunyai aktualisasi tinggi dalam lingkungannya. Karena sifat kerjasama atau hubungan dengan orang lain termasuk perbuatan yang baik. Manusia diciptakan bukan sebagai makhluk individu akan tetapi makhluk sosial yang mana tugasnya adalah membantu dan menjalin hubungan yang baik antar sesama agar dalam menjalani hidup ini menjadi indah. Jiwa sosial harus dibangun baik di lingkungan keluarga, lingkungan kerja maupun dimasyarakat.

Seorang tenaga pendidik harus mempuntai sifat sosial yang tinggi, mereka harus mampu berinteraksi denagn baik anatra sesama pendidik dan juga kepada peserta didik atau santri. Sifat tersebut dimiliki oleh para tenaga pendidik di pesantren Al-Amin Mojokerto. Seperti yang dikemukan oleh Nisa' Widiastuti Sulistiyorini. 168

"Membantu rekan kerja adalah tugas kita sebagai makhluk sosial yang harus senantiasa saling bekerja sama dan saling tolong menolong karena antara satu pendidik dengan yang lain harus saling membatu."

¹⁶⁸ Nisa' Widiastuti Sulistiyorini, Wawancara, Mojokerto, 16 Agustus 2015.

Dari pernyataan tersebut, kita ketahui bahwa tenaga pendidik yang baik adalah mereka yang mampu berinterasi dengan baik yang di aplikasikan dengan menjalin kerjasama dan saling membantu antar sesama. Sehingga ini dapat memunculkan hubngan yang baik dan menciptakan suasana yang harmonis.

4. Demokratis

Tenaga pendidik di pesantren Al-Amin Mojokerto, menunjukkan aktualisasi diri dengan sikap demokratisnya dalam mengajar. Demokrasi dalam hal ini adalah perhatian dan sikap yang sama terhadap semua, baik kepada teman antar pendidik, kepada peserta didik maupun kepada orang lain, sebagaimana yang dituturkan oleh salah satu pendidik di pesantren Al-Amin Mojokerto.

"Pendidik harus mampu mengoptimalkan kemampuan yang dimilikinya untuk lebih memahami dan memperhatikan peserta didik/ santri tanpa memandang statusnya agar proses belajar dapat lebih mudah di pahami oleh mereka." ¹⁶⁹

Dari hasil wawancara tersebut, menurut hemat penulis bahwa pendidik harus demokratis, supaya dalam proses belajar mengajar dapat efektif dan efisien. Pendidik tidak boleh membedakan peserta didiknya, dalam arti tidak boleh mempersoalakan status peserta didik/santrinya. Hal tersebut sudah dicontohkan oleh para tenaga pendidik di pesantren Al-Amin. Mereka mempunyai sifat demokrasi yang tinggi dan bagus yang mana hal tersebut dapat diketahui dari sifat mereka tetang bagaimana cara mengajar mereka, mereka mengajar

¹⁶⁹ Faishol Ghoni, Wawancara, Mojokerto, 15 Agustus 2015.

dengan penuh keseriusan dan mengajar sepunuh hati. Karena dilandasi oleh niat baik dan rasa mengabdi yang tinggi, sehingga mereka mendidik dan memberlakukan peserta didik/ santrinya sama, tanpa membedakan satu danga lainnya, karena mereka berhak mendapatkan pendidikan dan pengajarran yang sama.

